

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE JIGSAW
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 002 BATU ENGAU
KABUPATEN PASER**

PTK

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



Oleh:

DINI PUSPITA SARI, S.Pd. I
NIM. 640142000430

**PPG DALAM JABATAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Dini Puspita Sari, S.Pd. I

NIM : 640142000430

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 002 Batu Engau Kabupaten Paser.

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Batu Engau, 18 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa



Sutrisno, S. Pd.

NIP. 19701103 199406 1 001

Dini Puspita Sari, S. Pd. I.

NUPTK, 0135761663300043

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

USWATUN CHASANA, M.Pd.I

NIP. 19821113201503 2 003

MUFATIROH, S. Ag. MPd.I

NIP. NIP 19760109 200604 2 017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Puspita Sari,S.Pd.I
NIM : 640142000430
Fakultas : Lptk Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi :“ **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI METODE JIGSAW PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
002 BATU ENGAU KABUPATEN PASER**

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan, maka LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu tugas Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022 yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Batu Engau, 18 Oktober 2022

Membuat Pernyataan



DINI PUSPITA SARI,S.Pd.I
NUPTK , 0135761663300043

ABSTRAK

Nama : Dini Puspita Sari,S.Pd.I
NIM : 640142000430
Fakultas : Lptk Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul PTK :“ **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE JIGSAW PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 002 BATU ENGAU KABUPATEN PASER**

Kata Kunci : Metode, Jigsaw, Hasil belajar

Latar belakang penelitian ini berdasarkan kepada rendahnya hasil belajar siswa tentang pelajaran pendidikan Agama Islam materi Mengenal Nama Allah SWT Melalui Asmaul Husna di kelas V dengan nilai rata-rata kelas pada tes awal adalah sebesar 59,50 dimana siswa yang berhasil mencapai ketuntasan adalah 15 orang siswa 75 %. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah SWT Melalui Asmaul Husna dengan menggunakan Metode jigsaw pada kelas V Batu Engau.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Batu Engau, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti materi mengenal Nama Allah meningkat. pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 65,50 dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 80 % pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 % dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 17 siswa atau sebesar 80 % pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 100 % dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 20 siswa atau sebesar 100 % Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jigsaw ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam belajar.

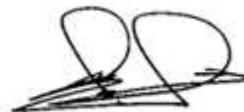
Mengetahui,

Pembimbing I



USWATUN CHASANA H.M.Pd.I
NIP.198211132015032003

Pembimbing 2



MUEFATIROHL S. Ag. MPd.I
NIP.197601092006042017

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

PTK ini berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 002 Batu Engau Kabupaten Paser Pada Pendidikan Agama Islam Mengenal Nama Allah SWT dan Kitab-kitab-Nya”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu tugas Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Penulis menyadari bahwa PTK ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan PTK ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada suami saya yang selalu membantu dan memberikan semangat sehingga selesainya PTK saya ini
2. Kepada anak-anak saya yang selalu membuat saya semakin semangat melaksanakan tugas PTK ini
3. Bapak Kepala Sekolah SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser yang selalu mendukung saya, sehingga selesainya PTK saya ini.

4. Bapak Ibu guru SDN 002 Batu Engau yang telah mendukung saya, sehingga selesainya PTK saya ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian PTK ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan PTK ini. Kiranya isi PTK ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Batu Engau, 11 Oktober 2022

Yang membuat Pernyataan



DINI PUSPITA SARLI.S.Pd.I
NUPTK, 0135761663300043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. KerangkaTeori.....	16
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Pengertian Hasil Belajar.....	18
3. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	21
4. Pengertian metode Pembelajaran.....	23
5. Pengertian Pembelajaran Jigsaw.....	24
6. Langkah-Langkah Metode Jigsaw.....	28
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Jigsaw.....	29

B.	Kerangka Konseptual	30
C.	Penelitian Relavan	30
D.	Hipotesis Penelitian	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
A.	Pendekatan dan Metode PTK	31
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D.	Langkah-langkah Penelitian.....	33
E.	Latar dan Subjek Penelitian.....	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	37
G.	Teknik Analisis Data	38
H.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.	Hasil Penelitian.....	48
B.	Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	68
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara. Dalam kajian yuridis Formal, makna pendidikan, seperti tersurat dalam UU tentang sistem pendidikan nasional BAB I ketentuan umum pasal 1 ayat 1, diungkapkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetian, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing. Jika seorang ilmuan akan berjuang melalui upaya mencari kebenaran ilmu yang dapat digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bangsa. Jika seorang guru, dengan penuh kesetian dan pengabdian berjuang mencerdaskan anak didik sebagai anak bangsa yang

¹Azzet, A.M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 10

berguna untuk Nusa Bangsa dan Negaranya, berhak mendapat predikat patriot, satria, pahlawan, kendatipun tanpa tanda jasa.²

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam BAB I Ketentuan Umum Bagian kesatu Pengetian Pasal 1 dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan, Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah adalah satuan Pendidikan formal pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMA, SMALB DAN SMK. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan peajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan agama yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak mulia. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu Pendidikan Agama terhadap berbagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan Pendidikan Agama. Guru Pendidikan Agama adalah Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberih teladan, menilai dan mengevaluasikan peserta didik. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang Agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar Pendidikan agama pada sekolah.³

²Sutrisno. 2016. *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://www.scribd.com/document/357990624/56-316-2-PB-pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

³Nur Salim. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Tenggang Rasa*. <http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor16/7-%20nursalim.pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

Observasi awal dilakukan di SDN 002 Batu Engau. Diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 70 Ketuntasan Klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 15 siswa (55,55%) dan < 70 yaitu 6 siswa (44,45%). berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 55,55% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Ahmad Susanto mengemukakan makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴ Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa disebabkan siswa merasa sulit memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terlalu banyak dan siswa kurang tertarik aktif dalam belajar karena pemberian informasi dari guru kepada siswa bersifat monoton berupa ceramah. Guru berperan penting menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan tertarik ikut aktif dalam pembelajaran PAI seperti menggunakan strategi pembelajaran jigsaw.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah Jigsaw. Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁵

⁴Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media, h.53

⁵Hanafi Pontoh, Jamaludin, dan Hasdin. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta*. <https://media.neliti.com/media/publications/120966-ID-penerapan-model-pembelajaran-jigsaw-untu.pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

Metode Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran yang lain yang alasan yang tepat untuk strategi jigsaw ini diterapkan disekolah karena terlalu banyak topik atau pokok bahasan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa itu susah menerima pelajaran, maka perlu dipersempit pokok pembahasan tersebut melalui metode jigsaw.⁶

Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Ningsih diperoleh hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% dengan nilai rata-rata 6,65. Hasil tindakan Siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90% dengan nilai rata-rata 7,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Melalui Pembelajaran metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Batu Engau⁷ Kemudian oleh Alvin peroleh hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas V. Oleh karena itu disarankan kepada guru kelas V untuk menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸

Penelitian di atas tentang metode jigsaw dapat disimpulkan metode jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti di sekolah SDN 002 Batu Engau terkhusus kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan judul : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 002 Batu Engau Kabupaten Paser.

⁶Imas Kumiasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, h. 24

⁷Sitti Amina. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SD Negeri Sibe*. <https://media.neliti.com/media/publications/116983-ID-meningkatkan-hasil-belajar-pada-pembelaj.pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

⁸Suroso. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SDN Pandantoyo I Kec. Ngancar*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=341737&val=7926&title=MENINGKATKAN%20HASIL%20BELAJAR%20PKn%20MENGUNAKAN%20METODE%20KOOPERATIF%20TIPE%20JIGSAW%20SISWA%20SD%20PANDANTOYO%20I%20KEC.%20NGANCAR>, diakses tanggal 06 Juni 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional seperti metode ceramah dan penugasan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Jigsaw dalam Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah Swt.
2. Bagaimana peningkatan dengan penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah Swt .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran metode jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelasV SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Kaabupaten Paser setelah diterapkan metode jigsaw
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Allah SWT Melalui Asmaul Husna dengan menggunakan metode Jigsaw di SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Kabupaten Paser.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

1. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Kabupaten Paser setelah diterapkan Metode Jigsaw.

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu dapat sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah yaitu dapat sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang strategi jigsaw, dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa dengan Metode Jigsaw.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu dapat sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berpikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Yang mana pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik itu yang tidak direncanakan maupun yang menetap.⁹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Eveline dan Nara belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Diantaranya adalah a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai berikut: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengajarkan atau melakukan

⁹Mohammad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 2

¹⁰Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.36

sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses berubah tingkah laku atau taggapan melalui intraksi dengan lingkungan.¹¹

Belajar Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi *pertama* berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. di mensi *kedua* menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada sturuktur kognitifnya.

Sedangkan pandangan dalam perspektif behavioristik, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur. Dan dinilai secara konkrit. Menurut Wina Sanjaya belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Usman, mengatakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat intraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”.¹²

Bahkan Di dalam Surat : Ali-Imran mengatakan bahwa Allah SWT Berfirman Dengan sekira-kira artinya :

“Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sikit belajar”.

Sebagaimana juga yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Az-zumar ayat 9 yang berbunyi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَعْلَمُونَ
 وَاللَّهُ يَسْتَعِذُّ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ
 وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 (٩) أ.ب.

Artinya: Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.

¹¹Al Rasyidin. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 4

¹²Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, h.125

2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam aktifitas belajar yang dilakukan seseorang, maka tidak terlepas dari hasil sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Terkadang seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, jika hasil yang didapatkannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga hasil itu dianggap sebagai tujuan dan tolak ukur dari pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan memahami kedua kata atau istilah diatas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud, pertama adalah kata belajar, sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik berpendapat :

¹⁴Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta:PUSTAKA AZZAM, h. 72-73

¹⁵Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta:PUSTAKA AZZAM, h. 72-73

“Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹⁶

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Maka untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa sanya evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.¹⁷

Menurut Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Yang mana hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.¹⁸

Proses belajar merupakan sebuah aktivitas sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang dicapai untuk tujuan pengajaran. Dengan demikian maka hasil belajar merupakan prolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran

¹⁶Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Universitas Islam Negeri, h.3

¹⁷Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.5

¹⁸Etin Solihatini. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 6

menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.¹⁹

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian oleh peserta didik; sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Maka dari situ perlulah yang namanya tes hasil belajar atau disebut dengan (*Achievement test*) atau disebut juga dengan tes prestasi belajar, yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan pendidik di sekolah atau pendidik di lembaga pendidikan tinggi, untuk memahami tingkat keberhasilan peserta didik di dalam kelas belajar. Yang mana tes ini dapat disusun dalam berbagai bentuk seperti, mengukur kecepatan lari, kemampuan mengingat, pemahaman, mengaplikasikan sesuatu, menilai menciptakan sesuatu atau melahirkan pikiran secara tertulis. Maka seorang pendidik atau guru, mungkin bisa menggunakan dengan tes objektif yang telah distandardisasikan untuk mengukur belajar peserta didiknya, sedangkan pendidik yang lain bisa menggunakan dengan tes unjuk kerja. Di samping itu perlu diingat bahwa evaluasi belajar merupakan evaluasi produk; untuk itu seorang guru perlu memperhatikan bahwa produk, tugas/unjuk kerja yang disampaikan, belum tentu karya peserta didik yang bersangkutan. Untuk itu, seorang guru harus melakukan asesmen proses hasil belajar peserta didik dengan benar.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan

¹⁹ Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 45.

²⁰ A. Muri Yusuf. 2017. *Asasmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengadilan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, h. 181

dalam tingkah lakunya yakni sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, maka segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Mari Mengenal Allah SWT

1) Mengenal nama Allah Swt. Melalui al-Asma'u al-Husna

Untuk mengenal lebih jauh, siapa Allah Swt, jawabannya, ada pada al-Asma'u al-Husna. Oleh karena itu, Allah Swt mewahyukan nama-Nya, kepada manusia melalui kitab suci Al-Qur'an,. Disana disebutkan nama-nama Allah Swt sebanyak 99 nama atau disebut dengan al-Asma'u al-Husna yaitu nama-nama yang baik dan indah. Adapun pelajaran al-Asma'u al-Husna dikelas V ini, dibatasi hanya 4 al-Asma'u al-Husna yaitu al-Mumit, al-Hayyu, Al-Qayyum, dan al-Ahad. Uraian sebagai berikut :

- Al-Mumit mengandung arti yang Maha Mematikan Allah Swt, telah berfirman : “setiap bernyawa pasti mati” oleh karena itu, kematian tidak dapat dihindari manusia, kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti, akan tetapi kematian adalah tangga menuju kebahagiaan abadi.
- Al-Hayyu (Yang Maha Hidup), mengandung arti bahwa Allah Swt, hidup kekal selamanya, dan memberi hidup makhluk-Nya. Hidup dan mati ada didalam kekuasaan Allah Swt. Contoh, berapa banyak orang yang sedang mengalami sakit berat, tapi Allah masih berkehendak memberikan kesempatan untuk hidup, sebaliknya, kita melihat orang tidak sakit, kondisi dalam keadaan sehat wal'afiat, tiba-tiba saja terdengar sudah meninggal dunia. Penyebabnya bermacam-macam, ada yang sakit jantung, terjatuh, tabrakan atau tertabrak, tenggelam,

tertembak dan sebagainya. Berdo'alah kepada Allah Swt; "ya Allah ya hayyu, wahai Tuhan Yang Maha Hidup, hiiduplah kamindalam keselamatan dan kemanfaatan"

- Al-Qayyum (Yang Maha Berdiri/Mandiri), mengandung arti Allah Swt, itu berdiri sendiri untuk selama-lamanya. Allah Swt. Memberikan Pendidikan kepada manusia supaya hidup tidak selalu bergantung kepada orang lain.
- Al-Ahad (Yang Maha Esa), mengandung arti Allah Swt, itu Esa. Perhatikan al-Qur'an surat al-Ikhlash Kul Huwallahuahad artinya "katakanlah (Muhammad),"Dialah Allah, yang Maha Esa". Disebut pula dengan "al-Wahid" artinya Yang Maha Tuggal atau Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya.

2) Aku Ingin Terpuji di Hadapan Allah Swt

Apakah kamu ingin terpuji di hadapan Allah Swt? Anak yang salih tentu akan menjawab ya " Mari kita sikap dan berperilaku dengan cara mengamalkan al-Asma'u al-Husna.

4. Pengertian metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa baik itu dalam hal minat, motivasi belajar dan belajarnya.

,strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a partular educational goal.*²¹

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu " *strategos*" yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang

digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan. Strategi pembelajaran adalah pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik yang dikembangkan untuk membangkitkan dan mendorong timbulnya aktifitas peserta didik.²²

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²³

5. Pengertian Pembelajaran Jigsaw

Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran yang lain yang alasan yang tepat untuk metode jigsaw ini diterapkan disekolah karena terlalu banyak topik atau pokok bahasan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa itu susah menerima pelajaran, maka perlu dipersempit pokok pembahasan tersebut melalui metode Jigsaw.²⁴

Menurut Abdul haq dalam rumusan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui shering proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.²⁵

Arti Jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Sehingga pembelajaran kooperatif jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan

²¹Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, h.125

²²Siti Halimah. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Cipta Pustaka, h. 8

²³Abu ahmadi. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka, h. 11

²⁴Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, h. 24

²⁵Rusman. *Model-model Pembelajaran Kooperatif* (PT raja rafindo. Jakarta), h.219.

suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Dalam Islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk kerja sama diantara siswa termaktub dalam Q.S. al- Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَهُ زَعْمُهُ اَوْ نَشْوَاهُ... اِنِّي اَنْزَلْتُهُ لَكُمْ لِيَتَّقُوا فِيهَا وَلِيُرَاجِعُوهُنَّ إِلَى الْاٰلِ اٰلِهٰتِهِمْ وَهُ لِيَعْلَمُوهُنَّ اِنْ هُنَّ اِلَّا فِتْنَةٌ...
...

Artinya: ...“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”...²⁷

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya saling menolong seperti Hadits Anas bin Malik “Dari Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda:

اِنَّهُ هُوَ الَّذِي نَزَّلْنَا بِهٖ الْقُرْاٰنَ لِيُذَكِّرَ الَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اٰيٰتِهٖ ۗ وَهُ سَلَّمَ اَنْهٗ
هُرُّهُ اَنْتَا كَهُ طَالَمَا هُوَ ا
رَسُوْلُهُ اَنْ يُّعَلِّمَ لِيْهِمْ اَنْ يُّعَلِّمُوْهُمُ اِنْ اَنْزَلْنَا بِهٖ اٰيٰتِهٖ اِنْ اَنْزَلْنَا
اِنَّ طَالَمَا هُوَ اَلَا كَيْدِيْهِمْ تَحْتٰجُ اَنْزَلْنَا اَنْزَلْنَا هُوَ مِنْ اَلِلْمِمْ اَنْزَلْنَا اَنْزَلْنَا
نَهْصَرُهُ (رواه البخارى)

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim atau yang didzalimi. Dikatakan bagaimana jika menolong yang dzalim? Rasulullah menjawab: Tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzalimannya, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan padanya.” (HR. Muslim).²⁸

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama Islam.

²⁶Ibid, h. 219

²⁷Soenarjo, dkk. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, h. 156

²⁸Imam Muslim. *Shahih Muslim Juz I*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, h. 247

Pembelajaran Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Yang mana guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penyangkapan power poin dan sebagainya. Yang mana guru harus bisa menyenangkan peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, yang mana topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 20 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut *home teams* (kelompok asal).

Setelah kelompok asal terbentuk, lalu guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.

Kemudian sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap anggota setiap kelompok asal adalah 4 orang, akan tetapi yang terpenting adalah setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang berbeda-beda tersebut. Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antara-konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompoknya yaitu kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi di kelompok ahli. Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.²⁹

²⁹Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 89-90

Jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota anggotanya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” dibagiannya peserta didik harus saling menjejari, jadi kontribusi setiap orang penting.³⁰ Versi yang telah baru, menambahkan kelompok ahli yang para peserta didiknya memiliki materi sama dari setiap kelompok bertemu untuk memastikan bahwa mereka memahami bagian yang ditunjuk untuk kelompoknya dan setelah itu merencanakan cara untuk menjejarkan informasi itu kepada para anggota kelompoknya. Setelah itu, peserta didik kembali ke kelompok belajarnya, dengan membawa keahliannya.

6. Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Adapun langkah-langkah metode Jigsaw adalah :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam (kelompok asal) sebanyak bagian materi/sub bab yang akan di bahas
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bab/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bab mereka.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar dengan teman satu tim

³⁰Robert E Slavin. 2005. *Cooperatif Learning Teori dan praktik Diterjemahkan oleh Narita yusron*. Bandung: Penerbit Nusa Media, h. 25

mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh- sungguh.

- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Guru memberi evaluasi.
- 7) Penutup.³¹

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Jigsaw

a. Kelebihan metode Pembelajaran (Jigsaw) yaitu:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karenasudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pameratan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk aktif dalam berbicara dan memberi pendapat.

b. Kekurangan metode pembelajaran (Jigsaw) yaitu:

- 1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Persoalan ini tentu saja bisa terjadi,dimana siswa yang merasa lebih pintar akan menguasai kelompoknya. Akan tetapi, kondisi ini dapat dikendalikan dengan memberikan penjelasan danmenekankan agar para anggota kelompok menyimak

³¹Sumanti Aya. 2010. *Praktik PTK, Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail Media Group, h. 31

terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.

- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
- 3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.³²

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa tingkat sekolah dasar merupakan hal yang masih dianggap sulit. Selama ini masih dijumpai pembelajaran yang sifatnya verbal dan prosedural. Dalam pembelajaran siswa nampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dengan metode jigsaw adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itulah mengangkat masalah tentang bagaimana mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa

³²Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, h. 26

di kelas V SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser. melalui implementasi model pembelajaran PAI yang menggunakan metode jigsaw.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa tingkat sekolah dasar merupakan hal yang masih dianggap sulit. Selama ini masih dijumpai pembelajaran yang sifatnya verbal dan prosedural. Dalam pembelajaran siswa nampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dengan metode jigsaw adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itulah mengangkat masalah tentang bagaimana mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di kelas V SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser. melalui implementasi model pembelajaran PAI yang menggunakan metode jigsaw.

D. Penelitian Relevan

Adapun merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, meningkatkan hasil belajar siswa yang belum memahami tentang mengenal nama – nama Allah Swt dan kitab-kitab-Nya. Dan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal nama Allah nama-nama Allah yang baik bagi Allah

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Pendekatan dan Metode PTK

Berdasarkan di atas tujuan penelitian yang telah tertera pada sebelumnya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *expost facto* atau mengungkap data dan fakta yang ada pada saat proses penelitian dilakukan.³⁶ Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang gambaran terhadap pengalaman yang telah dialami oleh subjek penelitian (siswa). Penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian *survey*, karena dalam penelitian ini menggunakan test sebagai instrument penelitian. Sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang akan dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Kurt Lewin PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan Menurut Ebbut dalam Hopkins : PTK adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan data pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Wallace, dalam Burs: PTK adalah dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik sehari-hari dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.³⁷ Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata dalam pengembangan profesinya sebagai seorang guru.

³⁶Sugiono. 2009. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R Dan D*. Bandung: Alfabet, h. 7

³⁷Kunandar. 2013. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., h. 42-43

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni:

1. *Penelitian* adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. *Tindakan* adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama pelajaran yang sama dari seorang guru..³⁸

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”³⁹

Menurut Stoltz manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah: 1) Membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) Meningkatkan profesionalisme guru, 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 002 Batu Engau di Desa Segandang Kabupaten Paser Kecamatan Batu Engau tahun pembelajaran 2022

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Segandang Kabupaten Paser Kecamatan Batu Engau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa.

³⁸Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011.cet6), h. ³⁹Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.2009), ⁴⁰Dra.Rosmala Dewi. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK* (Pasca Sarajana:Unimed.2010), h.26. h.17-18.

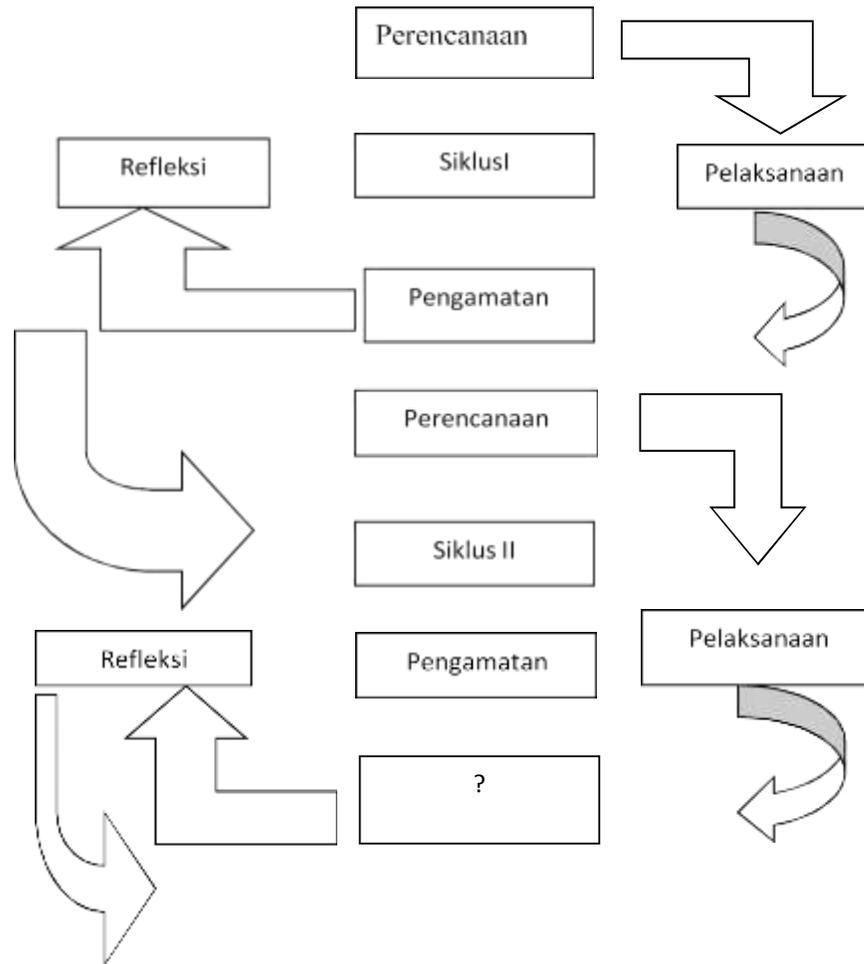
subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 002 Batu Engau dengan menggunakan melalui Pembelajaran Jigsaw.

D. Langkah-Langkah Penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas, meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh guru PAI kelas V SDN 002 Batu Engau maka dalam mengidentifikasi dan mencari permasalahan pembelajaran PAI dalam materi Mengenal Allah Swt melalui Asmaul Husna. Alur pelaksanaan PTK yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ⁴¹

⁴¹Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 117

Gambar 1.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Siklus1.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan,peneliti mengadakan beberapa kali dalam pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas.dengan adanya pertemuan tersebut maka akan dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

1. Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
2. Mempersiapkan media yang akan digunakan

3. Membuat soal-soal yang akan diberikan pada masing –masing siswa berdasarkan kompetensi dasar yang akan di pelajari
4. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.
5. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Jigsaw.

c. Observasi

Pada dasaat melakukan tindakan,peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran,kemampuan dalam mengeluarkan pendapat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberika. Observas ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan siswa dengan apa yang dikehendaki.

d. Refleksi

Hasil yang dapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa,sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari tindakan yng telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.⁴²

⁴²Suharsini Arikunto ,*et,at*, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. h.74.

Siklus II

Pada siklus ini, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama dengan langkah-langkah kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Apabila dalam siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. dan masih ada kekurangan diperbaiki di siklus III

E. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI 0 0 2 B a t u E n g a u Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama siswa dan pembelajaran Metode Jigsaw.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa guna untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menguasai materi Mengenal Nama Allah Swt melalui al-Asma' u al-Husna guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Hasil tes yang diperoleh dipergunakan untuk mengetahui apakah tingkat kemampuan dan pemahaman siswa mengalami peningkatan dan menyelesaikan soal mengenal Allah Swt, melalui al-Asma' u al-Husna dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Instrumen yang digunakan dalam

teknis tes ini adalah lembar *pre test* dan lembar *post tes* (lembar *pretest* dan *post test terlampir*).

2. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap pengamatan. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung, tepatnya pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung. Subjek observasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan yang menjadi guru dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw ini adalah peneliti. Adapun instrument yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi siswa yang belum tuntas belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser..

a. Reduksi Data

Proses reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang mengenal Allah Swt, melalui al-Asma' u al-Husna. Reduksi

data yang dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

1. Setiap 1 soal memiliki skor 10
2. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapat skor 10
3. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

b. Penyajian data

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individu dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan kepada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 70 dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya belajar siswa dan penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasifikal dengan rumus.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata, peneliti menggunakan rumus.⁴³

$$\bar{X} = \frac{\sum K_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X_i$: jumlah semua nilai semua

n : jumlah siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 80 persen. Dengan

⁴³Zainal Aqib. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru .Sd.SLB.TK. Bandung: CV.YRAMA WIDYA. 2011.h.40.*

demikian,apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 80 persen maka keberhasilan belajar sudah tercapai.Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 80 persen maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi besar peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II.

Tabel 3.1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100%	Sangat tinggi
80-90%	Tinggi
70-79%	Sedang
60-69%	Rendah
0-59%	Sangat rendah

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu hal yang mutlak yang dilakukan oleh setiap penelitian tindakan kelas (PTK) . Sebab menurut salim dan Syahrul “ Suatu hasil peneltian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan dan keabsahan data dari hasil penelitian yang dilakukannya.⁴⁴

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah Kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong ada empat Kriteria atau teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

⁴⁴Candra Wijaya dan Syahrul.*Penelitian Tindakan Kelas*: Medan : Lantaspres,.2012.h.87.

a. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas terdapat enam teknik atau cara melakukannya, yakni; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan tema, analisis kasus negative dan memberi check.

Dari semua teknik tersebut peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti cenderung menggunakan teknik yang bersumber dari alat pengumpul data yaitu hasil pengamatan, hasil tes dan hasil wawancara. Dimana hasil dari penelitian yang berupa data, hasil tes dan hasil wawancara. Dimana hasil dari penelitian yang berupa data, mulai dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Analisis tes yang didapati dari siswa, serta hasil wawancara kepada guru-guru dicek atau diperiksa kembali kebenarannya. Jika hasil pemeriksaan terhadap ketiga sumber data tersebut terdapat adanya kesamaan persepsi (pandangan), misalnya hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang baik, hasil tes belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa juga baik serta hasil wawancara kepada dewan guru juga menunjukkan hasil yang baik maka penelitian ini dapat dikatakan kredibel (dipercaya).

b. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini memiliki keteralihan (*Transferability*) atau tidak, maka peneliti melakukan uji coba instrument yang dilakukan 20 siswa yang di ambil dari subjek penelitian ini dan tentunya memiliki

kriteria yang sama dengan seluruh responden yang disajikan subjek dalam penelitian.

c. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Dapat diandalkan (*Dependability*) berarti dapat juga dipercaya. Untuk menjamin hal ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk konsisten dalam keseluruhan proses penelitian. Segala aktivitas peneliti akan dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data. Di samping itu, sebagaimana yang telah disebutkan diatas, peneliti juga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan ini. Alat perekam dalam proses wawancara juga akan membantu dalam menjamin keterandalan untuk menghindari bias interpretasi peneliti.

d. Uji Kepastian (*Cofirmability*)

Uji kepastian (*cofirmability*) merupakan pengujian hasil peneliti. Hasil penelitian ini dikatakan sudah teruji kepastiannya (*cofirmability*) atau disebut dengan objektif, apabila sudah mendapat pengakuan dari berbagai pihak antara lain: Pembimbing guru (pihak sekolah) dan pihak yang terkait lainnya.⁴⁵

⁴⁵Lexy J. Moleobg. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., h. 324-326

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di jalan Benturing Desa segendang Rt 01 Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser di SDN 002 Batu Engau

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki enam ruang kelas belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, satu mushalla, satu perpustakaan, satu UKS, empat kamar mandi, gudang, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, media-media pembelajaran lainnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*Pre Test*) sebelum dilaksanakannya sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *Pre Test* siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Berikut hasil perolehan nilai siswa pada saat *Pre Test*.

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	16	80	TUNTAS	
2	Agil Hilmi Zein	0	0		TIDAK TUNTAS
3	Alya Fairuziah	14	70	TUNTAS	
4	Andreas Heru Wardani	8	40		TIDAK TUNTAS
5	Arida Ridiyah	15	75	TUNTAS	
6	Bilqist Irodatun Aliya	14	65		TIDAK TUNTAS
7	Hilal Akmal Raditya	16	80	TUNTAS	
8	Indana Nur Fadillah	15	75	TUNTAS	
9	Juli Andini	15	75	TUNTAS	
10	Khadijah Musthika Sari	15	75	TUNTAS	
11	Kirana Aisha Putri	14	70	TUNTAS	
12	Kirana Ayu Alinda Putri	16	80	TUNTAS	
13	Muhammad Sandi Anang Saputra	14	70	TUNTAS	
14	Nabila Firya	16	80	TUNTAS	
15	Ningsih Yus Vita	15	75	TUNTAS	
16	Rifqi Rizali	7	35		TIDAK TUNTAS
17	Seriwati Masriyah Maysah	16	80	TUNTAS	
18	Siti Khalifah	15	75	TUNTAS	
19	Syarifah Mifpahul Awaliyah	15	75	TUNTAS	
20	Zahra	7	35		TIDAK TUNTAS
Jumlah			1310	15	5
Rata-Rata			65,50		
Presentase				75%	25%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal, dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70 dan ketuntasan klasikal 80%. Terdapat 15 siswa (75%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 5 siswa (25%) belum mencapai nilai KKM.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1310}{20}$$

$$\bar{X} = 65,50$$

Keterangan :

\bar{X}	= rata-rata nilai
$\sum Xi$	= jumlah seluruh nilai
n	= jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{15}{20} \times 100 \%$$

$$= 75\%$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

\sum Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum Siswa = jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Tes Awal (Pre Test)**

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	0	0%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	5	25%	Tinggi
3	70-79 %	10	50%	Sedang
4	60-69 %	1	5%	Rendah
5	0-59 %	4	20%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 25% siswa hasil belajarnya tinggi, 50% siswa hasil belajarnya sedang, 5% siswa hasil belajarnya rendah, 20% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi “Mengenal Nama Allah melalui Amaul Husna”. Oleh sebab itu, peneliti peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. UJI HIPOTESIS

1. Tindakan Pertama

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus satu dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*Pre Test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Jigsaw* yang dibuat dalam bentuk *Pre Test* masih sangat rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal.
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih cara yang mudah untuk mengerjakan soal pilihan berganda
- 3) Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda
- 4) Masih banyak siswa yang kurang memahami materi mengenal Allah Swt melalui Asmaul Husna
- 5) Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa dalam mengerjakan soal *Pre Test* karena kurang paham pada mengenal Allah Swt melalui Asmaul Husna

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *Pre Test* sebelumnya, dengan menggunakan Metode pembelajaran *Jigsaw*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan saat *Pre Test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*
- b) Menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan berupa materi *Pengenal Nama Allah Swt melalui Asmaul Husna*.
- c) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - (1) Membuat soal Post Test siklus I dan kunci jawabannya
 - (2) Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali
- d) Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi Mengenal Nama Allah Swt melalui Asmaul Husna yang

telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan test (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Mengenal Nama Allah Swt melalui Asmaul Husna. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	16	80	TUNTAS	
2	Agil Hilmi Zein	0	0		TIDAK TUNTAS
3	Alya Fairuziah	14	70	TUNTAS	
4	Andreas Heru Wardani	8	40		TIDAK TUNTAS
5	Arida Ridiyah	15	75	TUNTAS	
6	Bilqist Irodatun Aliya	14	70	TUNTAS	
7	Hilal Akmal Raditya	16	80	TUNTAS	
8	Indana Nur Fadillah	15	75	TUNTAS	
9	Juli Andini	15	75	TUNTAS	
10	Khadijah Musthika Sari	15	75	TUNTAS	
11	Kirana Aisha Putri	14	70	TUNTAS	
12	Kirana Ayu Alinda Putri	16	80	TUNTAS	
13	Muhammad Sandi Anang Saputra	14	70	TUNTAS	
14	Nabila Firya	16	80	TUNTAS	
15	Ningsih Yus Vita	15	75	TUNTAS	
16	Rifqi Rizali	7	35		TIDAK TUNTAS
17	Seriwati Masriyah Maysah	16	80	TUNTAS	
18	Siti Khalifah	15	75	TUNTAS	
19	Syarifah Mifpahul Awaliyah	15	75	TUNTAS	
20	Zahra	7	35		TIDAK TUNTAS
Jumlah			1.315	16	4
Rata-Rata			65,75		
Presentase				80%	20%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 4 orang siswa (20 %) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 16 orang siswa (80 %) telah tuntas dengan nilai rata-rata kelas 65,50. Meskipun persentasi dariketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 80 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1315}{20}$$

$$\bar{X} = 65,75$$

Keterangan :

\bar{X}	= rata-rata nilai
$\sum X_i$	= jumlah seluruh nilai
n	= jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{16}{20} \times 100 \%$$

$$= 65,50 \%$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

Σ Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ Siswa = jumlah seluruh siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V 002 Batu Engau Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, namun kemampuan siswa dalam memahami materi Mengenal Nama Allah Swt melalui Asmaul Husna sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan tes awal (*Pre Test*) persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75%, setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 5%.

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.4 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	0	0%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	5	25%	Tinggi

3	70-79 %	10	50%	Sedang
4	60-69 %	1	5%	Rendah
5	0-59 %	4	20%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 0 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 25 % siswa hasil belajarnya tinggi, 50 % siswa hasil belajarnya sedang, 5 % siswa hasil belajarnya rendah, 20 % siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah melalui Asmaul Husna yaitu melanjutkan siklus II untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi Keputusan Bersama.

3) Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau wali kelas V bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat 20 pilihan yang diamati oleh guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana 0 kategori dikatakan baik sekali, 5 kategori dikatakan baik dan 10 kategori dikatakan cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 65,50

4) Refleksi

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* ini terlihat 16 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 16 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan. Sedangkan 4 siswa belum dapat menjawab tes dengan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu melakukan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal karena siswa masih belum memahami prosedur strategi pembelajaran *Jigsaw*.
- 2) Siswa masih kurang memahami materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumahsepenuhnya
- 3) Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab soal post test pada siklus I.
- 4) Beberapa siswa masih kurang rasa percaya diri dalam berdiskusi dengan strategi *Jigsaw*.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan *Jigsaw*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah perencanaan tindakan dimana salah satu tindakanya diperoleh dari permasalahan siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah ditetapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan Metode *Jigsaw* tentang materi Mengenal Nama Allah Swt Melalui Al-Asma'u al-Husna
- b) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan Mengenal Nama Allah Swt Melalui Al-Asma'u al-Husna
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan *Jigsaw* materi Mengenal Nama Allah Swt Melalui Al-Asma'u al-Husna
- d) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - (1) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
 - (2) Mempersiapkan kunci jawaban
 - (3) Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali

e) Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran

Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Keputusan Bersama. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	17	85	TUNTAS	
2	Agil Hilmi Zein	13	65		TIDAK TUNTAS
3	Alya Fairuziah	19	95	TUNTAS	
4	Andreas Heru Wardani	16	80	TUNTAS	
5	Arida Ridiyah	20	100	TUNTAS	
6	Bilqist Irodatun Aliya	19	95	TUNTAS	
7	Hilal Akmal Raditya	20	100	TUNTAS	
8	Indana Nur Fadillah	18	90	TUNTAS	
9	Juli Andini	20	100	TUNTAS	
10	Khadijah Musthika Sari	19	95	TUNTAS	
11	Kirana Aisha Putri	14	70	TUNTAS	
12	Kirana Ayu Alinda Putri	20	100	TUNTAS	
13	M. Sandi Anang Saputra	18	90	TUNTAS	
14	Nabila Firya	15	75	TUNTAS	
15	Ningsih Yus Vita	17	85	TUNTAS	
16	Rifqi Rizali	13	65		TIDAK TUNTAS
17	Seriwati Masriyah Maysah	17	85	TUNTAS	
18	Siti Khalifah	20	100	TUNTAS	
19	Khadijah Musthika Sari	12	60		TIDAK TUNTAS
20	Syarifah Mifpahul Awaliyah	16	80	TUNTAS	
Jumlah			1715	17	3
Rata-Rata			85,75		
Presentase				85	15

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus II, terlihat bahwa terdapat 17 siswa (85%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 3 siswa (15%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut :

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1715}{20}$$

$$\bar{X} = 85,75$$

Keterangan :

\bar{X}	= rata-rata nilai
$\sum X_i$	= jumlah seluruh nilai
n	= jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100 \%$$

=85%

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

Σ Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ Siswa = jumlah seluruh siswa

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.6 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada SIKLUS II

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	10	50,00%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	5	25,00%	Tinggi
3	70-79 %	2	10,00%	Sedang
4	60-69 %	3	15,00%	Rendah
5	0-59 %	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 50% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 25% siswa hasil belajarnya tinggi, 10% siswa hasil belajarnya sedang, 15% siswa hasil belajarnya rendah, 0% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

3) Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran PAI atau wali kelas V bertindak sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*. Terdapat 24 pilihan yang diamati oleh guru terhadap penelitian. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Ada 19 kategori dikatakan baik sekali dan ada 5 kategori dikatakan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan sangat baik.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* ini terlihat 17 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 17 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik. Sedangkan 3 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 87,57 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentasi siklus I sebesar 74,07% dan siklus II sebesar 92,59%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,50%.

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase nilai post test siklus II yaitu 85% dan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumah telah mencapai ketuntasan klasikal dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Jigsaw* yang dilaksanakan secara optimal, meskipun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa belum meningkat, pada pokok pembahasan Mengenal nama Allah Swt melalui al-Asma' u al-Husna. Dari hasil penelitian ini, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas adalah 59,07 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, 3 siswa atau sebesar 11,11% memperoleh nilai 80-89, 10 siswa atau sebesar 37,04% memperoleh nilai 70-79, 1 siswa atau sebesar 3,70% memperoleh nilai 60-69, dan 13 siswa atau sebesar 48,15% memperoleh nilai 0-59. Hal ini dipengaruhi karena belum diterapkannya metode *Jigsaw* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui metode *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan tindakan melalui metode *Jigsaw* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 75,19 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,51%, 7 siswa atau sebesar 25,93% memperoleh nilai 80-89, 7 siswa atau sebesar 25,93% memperoleh nilai 70-79, 6 siswa atau sebesar 22,22% memperoleh nilai 60-69, dan 2 siswa atau sebesar 7,41% memperoleh nilai 0-59.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa melalui metode *Jigsaw* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal pada materi Mengenal nama Allah Swt. Melalui Al-Asma' u al-Husna. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 85,75 diperoleh 17 siswa atau (85%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 3 siswa

lainya (15%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). Dari 20 siswa terdapat 10 siswa atau sebesar 50% memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, maka dengan adanya siklus II telah terlihat bahwa adanya peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan melalui metode *Jigsaw*.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata
1.	Pre Test	59,50
2.	Siklus I	65,50
3.	Siklus II	87,75

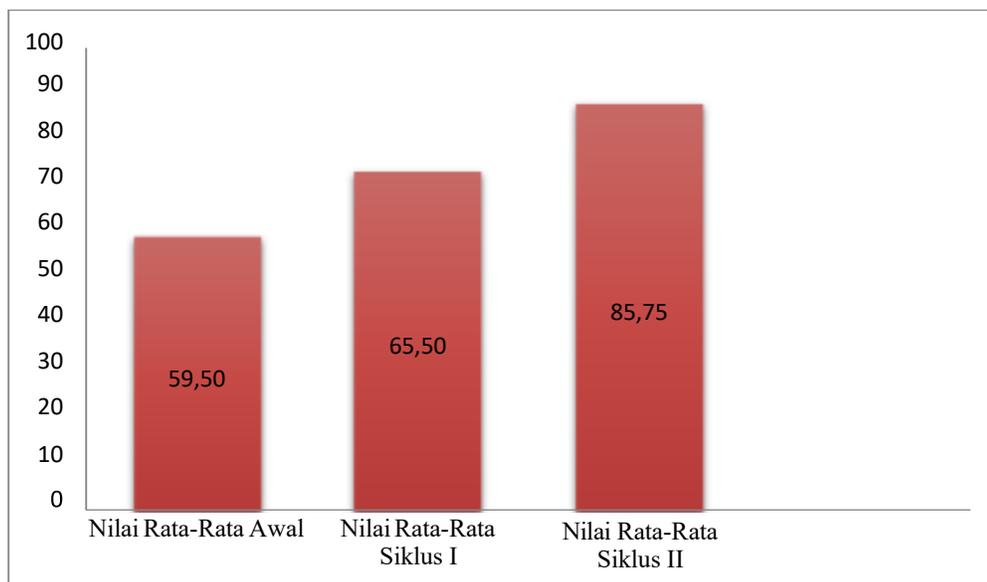
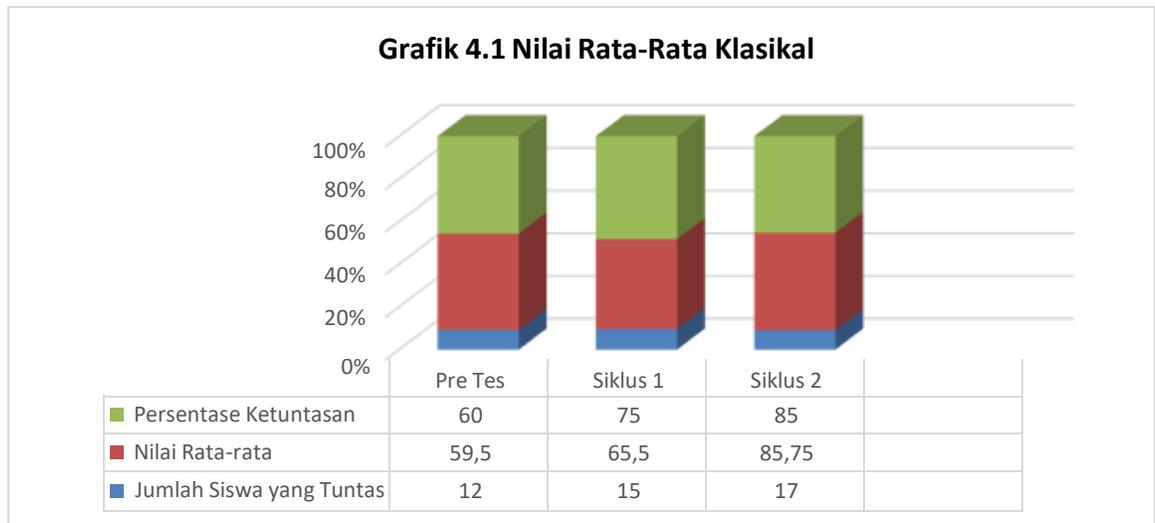
Pada tindakan siklus II merupakan penguatan melalui metode *Jigsaw* yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan melalui metode *Jigsaw* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar PAI dengan materi Mengenal nama Allah Swt. Melalui al-Asma' u al-Husna pada siswa kelas V SDN 002 Batu Engau. Hal tersebut dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada grafik berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pree Test**Post Test Siklus I dan Siklus II**

NO	NAMA SISWA	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	45	80	85
2	Agil Hilmi Zein	70	0	65
3	Alya Fairuziah	70	70	95
4	Andreas Heru Wardani	40	40	80
5	Arida Ridiyah	75	75	100
6	Bilqist Irodatun Aliya	70	65	95
7	Hilal Akmal Raditya	80	80	100
8	Indana Nur Fadillah	50	75	90
9	Juli Andini	75	75	100
10	Khadijah Musthika Sari	75	75	95
11	Kirana Aisha Putri	35	70	70
12	Kirana Ayu Alinda Putri	80	80	100
13	Muhammad Sandi Anang Saputra	70	70	90
14	Nabila Firya	55	80	75
15	Ningsih Yus Vita	75	75	85
16	Rifqi Rizali	35	35	65
17	Seriwati Masriyah Maysah	45	80	85
18	Siti Khalifah	75	75	100
19	Khadijah Musthika Sari	30	75	60
20	Syarifah Mifpahul Awaliyah	40	35	80
Jumlah		1190	1310	1715
Rata-Rata		59,50	65,50	85,75

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata dapat dikemukakan melalui grafik berikut :



Grafik 4.2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Pre Test, Post Test Siklus I dan Siklus II

3. Tindakan Ketiga

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus III bahwa ketuntasan belajar siswa sudah dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, siklus II yaitu melaksanakan siklus III

Siklus III dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan

menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus II adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus II belum maksimal karena siswa masih belum memahami prosedur strategi pembelajaran *Jigsaw*.
- 2) Siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan
- 3) Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab soal post test pada siklus II.
- 4) Beberapa siswa masih kurang rasa percaya diri dalam berdiskusi dengan metode *Jigsaw*.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus II sebelumnya, dengan menggunakan *Jigsaw*.

5) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus III ini, peneliti telah membuat sebuah perencanaan tindakan dimana salah satu tindakanya diperoleh dari permasalahan siklus I,II sebelumnya. Pada siklus III ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang telah ditetapkan untuk mensistematiskan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan Metode *Jigsaw* tentang materi Mengenal Nama Allah Swt Melalui Al-Asma'u al-Husna
- b. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan Mengenal Nama Allah Swt Melalui Al-Asma'u al-Husna

- c. Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan *Jigsaw* materi
Menenal Nama Allah Swt Melalui Al-Asma'u al-Husna
- d. Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 1. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
 2. Mempersiapkan kunci jawaban
 - 3 Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali
- e. Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

6) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran

Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Keputusan Bersama. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada SIKLUS III

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	20	100	TUNTAS	
2	Agil Hilmi Zein	16	80	TUNTAS	
3	Alya Fairuziah	19	95	TUNTAS	
4	Andreas Heru Wardani	15	75	TUNTAS	
5	Arida Ridiyah	20	100	TUNTAS	
6	Bilqist Irodatun Aliya	20	100	TUNTAS	
7	Hilal Akmal Raditya	20	100	TUNTAS	
8	Indana Nur Fadillah	16	80	TUNTAS	
9	Juli Andini	20	100	TUNTAS	
10	Khadijah Musthika Sari	19	95	TUNTAS	
11	Kirana Aisha Putri	15	75	TUNTAS	
12	Kirana Ayu Alinda Putri	20	100	TUNTAS	
13	M. Sandi Anang Saputra	19	95	TUNTAS	
14	Nabila Firya	16	80	TUNTAS	
15	Ningsih Yus Vita	19	95	TUNTAS	

16	Rifqi Rizali	16	80	TUNTAS	
17	Seriwati Masriyah Maysah	19	95	TUNTAS	
18	Siti Khalifah	20	100	TUNTAS	
19	Khadijah Musthika Sari	16	80	TUNTAS	
20	Syarifah Mifpahul Awaliyah	19	95	TUNTAS	
Jumlah			1820	20	0
Rata-Rata			91,00		
Presentase				100	0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus III, terlihat bahwa terdapat 20 siswa (100 %) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi ketuntasan belajar peserta didik memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70 tidak ada. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut :

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1820}{20}$$

$$\bar{X} = 85,75$$

Keterangan :

- \bar{X} = rata-rata nilai
- $\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai
- n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{20}{20} \times 100 \%$$

=100%

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

Σ Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ Siswa = jumlah seluruh siswa

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III:

Tabel 4.10 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada SIKLUS III

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	13	65,00%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	5	25,00%	Tinggi
3	70-79 %	2	10,00%	Sedang
4	60-69 %	0	0%	Rendah
5	0-59 %	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 65% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 25% siswa hasil belajarnya tinggi, 10% siswa hasil belajarnya sedang, 0% siswa hasil belajarnya rendah, 0% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

7) Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran PAI atau wali kelas V bertindak sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran metode *Jigsaw*. Terdapat 20 pilihan yang diamati oleh guru terhadap penelitian. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Ada 13 kategori dikatakan baik sekali dan ada 7 kategori dikatakan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus III berjalan dengan sangat baik.

8) Refleksi

Pembelajaran dengan melalui metode *Jigsaw* ini terlihat 20 siswa yang tuntas semuanya. Hal ini dapat dilihat bahwa 20 siswa sudah dapat menjawab semua prestes. Semuanya menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 59,50 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentasi siklus I sebesar 65,50% dan siklus II sebesar 85,75% dan siklus III 100% Jika dibandingkan dengan siklus I, siklus II yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus III dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,25%.

Hasil pengamatan siklus III ini mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase nilai post test siklus III yaitu 100% dan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam melalui pembelajaran dengan metode pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mencapai ketuntasan klasikal dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan melalui pembelajaran metode *Jigsaw* yang dilaksanakan secara optimal, meskipun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa belum meningkat, pada pokok pembahasan Mengenal nama Allah Swt melalui al-Asma' u al-Husna. Dari hasil penelitian ini, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas adalah 91,00 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 13 siswa atau sebesar 65%, 80-89, 5 siswa atau sebesar 25% memperoleh nilai 70-79, 2 siswa atau sebesar 10% memperoleh nilai 60-69, dan 0% tidak ada siswa mendapat nilai atau sebesar 0% memperoleh nilai 0-59. Hal ini dipengaruhi karena belum diterapkannya strategi pembelajaran *Jigsaw* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan melalui pembelajaran metode *Jigsaw*.

Peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui metode *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan tindakan melalui metode *Jigsaw* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 65,50 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, 5 siswa atau sebesar 25% memperoleh nilai 80-89, 10 siswa atau sebesar 50% memperoleh nilai 70-79, 1 siswa atau sebesar 5% memperoleh nilai 60-69, dan 4 siswa atau sebesar 20% memperoleh nilai 0-59.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa melalui metode *Jigsaw* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal pada materi Mengenal nama Allah Swt. Melalui Al-Asma' u al-Husna. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 87,75 diperoleh 5 siswa atau (18,51%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 7 siswa lainnya (23,93%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). Dari 20 siswa terdapat 10 siswa atau sebesar 50% memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, maka dengan adanya siklus III telah terlihat bahwa adanya peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan melalui metode *Jigsaw*.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata
1.	Pre Test	59,07
2.	Siklus I	75,19
3.	Siklus II	87,96
4.	Siklus III	91,00

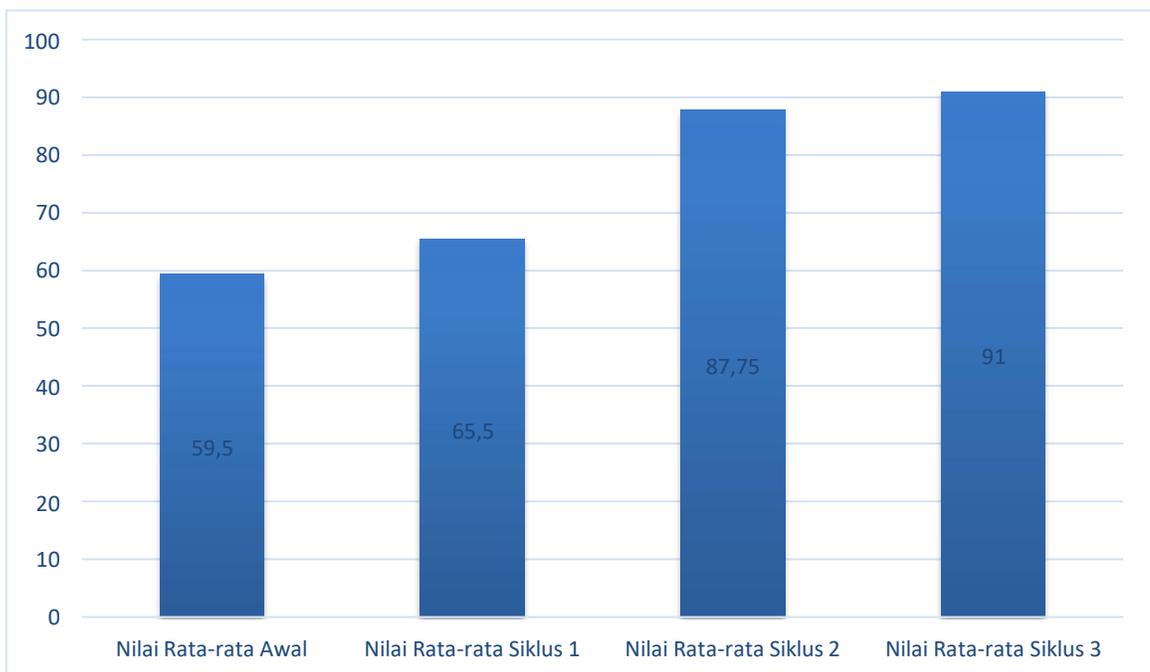
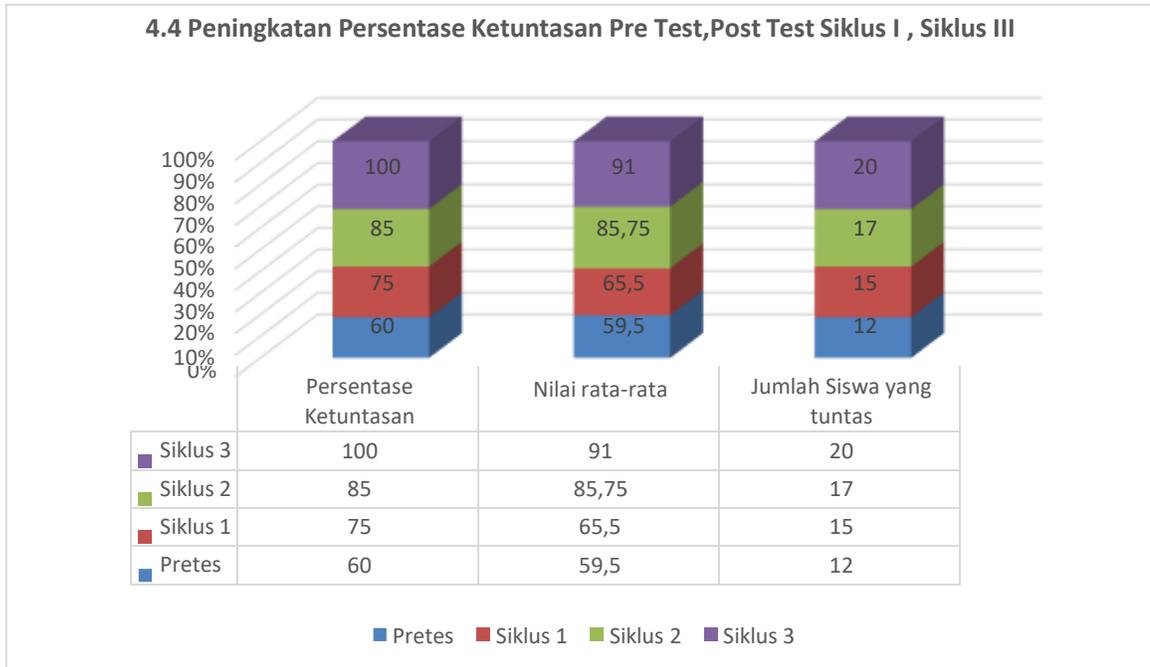
Pada tindakan siklus III merupakan penguatan melalui metode *Jigsaw* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan melalui metode *Jigsaw* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar PAI dengan materi Mengenal nama Allah Swt. Melalui al-Asma'u al-Husna pada siswa kelas V SDN 002 Batu Engau. Hal tersebut dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III pada grafik berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pree Test**Post Test Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

NO	NAMA SISWA	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Nilai Post Test III
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	45	80	85	100
2	Agil Hilmi Zein	70	0	65	80
3	Alya Fairuziah	70	70	95	95
4	Andreas Heru Wardani	40	40	80	75
5	Arida Ridiyah	75	75	100	100
6	Bilqist Irodatun Aliya	70	65	95	100
7	Hilal Akmal Raditya	80	80	100	100
8	Indana Nur Fadillah	50	75	90	80
9	Juli Andini	75	75	100	100
10	Khadijah Musthika Sari	75	75	95	95
11	Kirana Aisha Putri	35	70	70	75
12	Kirana Ayu Alinda Putri	80	80	100	100
13	Muhammad Sandi Anang Saputra	70	70	90	95
14	Nabila Firyra	55	80	75	80
15	Ningsih Yus Vita	75	75	85	95
16	Rifqi Rizali	35	35	65	80
17	Seriwati Masriyah Maysah	45	80	85	95
18	Siti Khalifah	75	75	100	100
19	Khadijah Musthika Sari	30	75	60	80
20	Syarifah Mifpahul Awaliyah	40	35	80	95
Jumlah		1190	1310	1715	1820
Rata-Rata		59,50	65,50	85,75	91,00

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata dapat dikemukakan melalui grafis berikut :



Grafik 4.4 Peningkatan Persentase Ketuntasan Pre Test,Post Test Siklus I, Siklus III

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa melalui pembelajaran metode *Jigsaw* mampu dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agamas Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal nama Allah Swt melalui Asmau Husna dari:

1. Penerapan metode Jigsaw dalam Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah Swt Hasil belajar kelas V SDN 002 Batu Engau Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser sebelum diterapkan melalui pembelajaran metode *Jigsaw* masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 15 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 75% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang atau dengan persentase 25 % dengan nilai rata-rata 59,50.
2. Peningkatan dengan penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah Swt, yaitu pada siklus I (Post Test I) siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau dengan persentase 80 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase sebesar 20% nilai rata-

rata yaitu 65,50. Meskipun persentase dari ketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 70 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah oleh sebab itu, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (Post Test II) siswa yang tuntas berjumlah 17 orang atau dengan persentase sebesar 80 % dengan nilai rata-rata yaitu 87,75. Pada Siklus III (Pos Test III) siswa yang tuntas berjumlah 20 orang atau dengan persentase sebesar 100% Maka diperoleh kesimpulan dalam siklus III adalah siswa tuntas semuanya, jadi peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi khususnya guru kelas di Sekolah Dasar diharapkan lebih dalam memilih metode Jigsaw pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa untuk belajar.
2. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan strategi, metode, serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka, 2008.
- Al Rasyidin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Aqib, Zainal.Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Sd.SLB.TK. Bandung: CV.YRAMA WIDYA, 2011.*
- Arikuanto, Suharsini ,et,at, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Aya, Sumanti. *Praktik PTK, Penelitian Tindakan kelas*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Dewi, Rosmala. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*, Pasca Sarajana:Unimed, 2010.
- E Slavin, Robert. *Cooperatif Learning Teori dan praktik Diterjemahkan* oleh Narita yusron, Bandung:Penerbit Nusa Media, 2005.
- Efendi Hasibuan, Zainal dan Nizar, Samsul. *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Penidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Cipta Pustaka, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- J. Moleobg, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jamora, Abdul Gani. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. medan, 2015.
- Juliardi, Budi. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Negeri*, Jakarta: PT Raja Grafindo cet I.h.9, 2014.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kunandar. *Langkah-Langkah Penitian Tindakan Kelas*, PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta, 2013.

- Kurniasih, Imas. *Model Pembelajaran*. Kata Pena, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*, PT raja
rafindo.Jakarta.
- Saleh, Sarbaini. *Pendidikan Kewarga Negara Mewujudkan Masyarakat Madani*.
Bandung, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta:Kencana Prenada Media
Grup,2009.
- Setiawan, Deny. *Kapita Selakta Kewarganegaraan*, 2013.
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif
dan R
Dan D*, Bandung: Alfabet,2009.
- Syarif Sumantri, Mohammad. *Strategi pembelajaran Teori Dan Praktik Di
Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Suprijono,Agus. *Cooperative Learnin*, Yogyakarta, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, 2012.
- Wijaya, Candra, dan Syahrul. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan :
Lantaspress,2012.
- Wilis Dahar,Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta
:Erlangga,2011.
- Yusuf, Murni. *Asasmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi
dan Kegiatan Pengadilan Mutu Pendidikan*, Jakarta.PT.Fajar
Interpratama Mandiri, 2017.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Mahasiswa : Dini Puspita Sari, S.Pd. I
 NIM : 640142000430
 Sekolah : SDN 002 Batu Engau
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi Pokok : Mengenal Nama Allah
 Kelas/Semester : V / I
 Alokasi Waktu : 2 X 35 JP

A. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	IPK
1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa.	1.2.1 Melaksanakan amal sholeh sebagai implementasi makna <i>al- Mumit</i> (Maha Mematikan) (A2) 1.2.2 Membiasakan Shalat lima waktu sebagai implementasi hanya beribadah kepada Allah dan makna makna <i>al- ahad</i> (Maha Esa) (A5)
2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al- Asmau al- Husna: al- Mumit, al-Hayy, al- Qayyum, dan al-Ahad.</i>	2.2.1 Terbiasa berperilaku peduli sebagai implementasi makna <i>al- Mumit</i> (Maha Mematikan) (A5) 2.2.2 Terbiasa berperilaku mandiri sebagai implementasi makna <i>al- Qayyum</i> (Maha Berdiri Sendiri) (A5)
3.2 Memahami makna al-Asmau al Husna: al-Mumit, al-Hayyu, alQayyum, dan al-Ahad.	3.2.1 Mengklasifikasi makna dan dalil naqli makna al-Asmau al Husna: al-Mumit, al-Hayyu, alQayyum, dan al-Ahad (C2)

	<p>3.2.2 Menganalisis makna al-Asmau al Husna: al- Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad (C4)</p> <p>3.2.3 Menyimpulkan cara meneladani asmaul husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.dalam kehidupan sehari-hari (C6)</p>
4.2 Membaca <i>al-Asmau al-Husna:al-Mumit, al- Hayyu, al- Qayyum</i> , dan <i>al-Ahad</i> dengan jelas dan benar.	<p>4.2.1 Membaca <i>al-Asmau al-Husna:al-Mumit, al- Hayyu, al- Qayyum</i>, dan <i>al-Ahad</i> dengan jelas dan benar</p> <p>4.2.2 Menghafal <i>al-Asmau al-Husna:al-Mumit, al- Hayyu, al- Qayyum</i>, dan <i>al-Ahad</i> dengan jelas dan benar.</p>

a. Tujuan Pembelajaran

- 1.2.1.1 Melalui model pembelajaran Problem Based Learning, Peserta didik dapat Melaksanakan amal sholeh sebagai implementasi makna al- Mumit (Maha Mematikan) dengan bersemangat.
- 3.2.1.1 Melalui penayangan video pembelajaran, peserta didik dapat Mengklasifikasi makna dan dalil naqli makna al-Asmau al Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad dengan tepat
- 3.2.1.2 Melalui penayangan video pembelajaran peserta didik dapat Menganalisis makna al-Asmau al Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad dengan jelas dan benar.
- 3.2.1.3 Setelah melalui penayangan vidio di PTT peserta didik bisa Menyimpulkan cara meneladani asmaul husna al- Mumit, al-Hayyu, alQayyum, dan al-Ahad.dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 4.2.1.1 Melalui penanyangan materi PTT peserta didik membaca Al-Asmau al-Husna :al-Mumit, al-Hayyu, al- Qayyum, dan al-Ahad dengan jelas dan benar.
- 4.2.2.2 setelah penanyangan video dan materi Pembelajaran di PTT perserta didik mampu Menghafal *al-Asmau al-Husna:al-Mumit, al- Hayyu, al- Qayyum*, dan *al-Ahad* dengan jelas dan benar.

D .Materi Pembelajaran

1. Fakta :

- ✓ Mengenal Nama Allah Melalui Al-Asma'u al-Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.

2. Konsep :

- ✓ Mengartikan pengertian Al-Asma'u al-Husna.
- ✓ Menyebutkan 4 Al-Asma'u al-Husna yaitu Al-Asma'u al-Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.
- ✓ Mari menyanyi lagu tentang Allah Swt. Maha Esa
- ✓ Aku Ingin Terpuji di Hadapan Allah Swt

3. Prosedur :

- ✓ Menyebutkan, mengartikan, dan mencontohkan, ke Empat Al-Asma'u Al-Husna yaitu Al-Asma'u al-Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.

(Uraian materi terlampir) lampiran 1

E. Sumber Belajar

- Link Youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=0ln6b7Z9OYc>
- Melalui PTT pembelajaran

F. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah : Problem Based Learning (PBL). Adapun sintak model PBL mengadopsi dari Bransford and Stein (dalam JamieKirkley, 2003:3) yang terdiri atas:

Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Sintak model *Discovery Learning*

- o Pemberian rangsangan (*Stimulation*);

- Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement);
- Pengumpulan data (Data Collection);
- Pembuktian (Verification), dan
- Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*)

G. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

1. Couple Card
2. Laptop
3. LCD proyektor
4. Yuotube link
4. Powerpoint materi pembelajaran

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- *Youtube*
- *Google*
- Lingkungan setempat

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengucapkan salam✓ Berdo'a Bersama-sama✓ Guru menanyakan kondisi, mengecek kehadiran peserta didik✓ Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran✓ Guru memotivasi dengan mengajak peserta didik untuk melakukan membaca surah – surah pendek Bersama-sama✓ Rasa Nasional anak-anak menyanyikan Indonesia Raya.✓ Guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (APERSEPSI)✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap melalui tayangan PPT✓ Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang✓ Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas✓ Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan pre test	10 menit



<p>Kegiatan Inti</p>	<p style="text-align: center;">Mengenal Nama Allah</p> <p>Guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran pada link https://www.youtube.com/watch?v=0ln6b7Z9OYc</p> <p>✓ Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement)</p> <p>✓ Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya tentang Mengenal Nama Allah yang terdapat pada video pembelajaran Sebelumnya</p> <p>✓ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen</p> <p>✓ Setiap anak diberikan tugas yang terdapat pada LKPD</p> <p>Pengumpulan data (Data Collection)</p> <p>✓ Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari jawaban permasalahan tersebut dengan membuka berbagai sumber belajar seperti youtube, google dan buku pelajaran</p> <p>Pembuktian (Data processing dan Verification)</p> <p>✓ Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang Benar.</p> <p>✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi Bersama teman terkait materi yang sedang dicari jawaban permasalahan.</p> <p>✓ Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya dan peserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan masing-masing kelompok.</p> <p>Menarik simpulan/generalisasi (Generalization)</p> <p>✓ Peserta didik menyimpulkan hasil penelitiannya</p> <p>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut</p>	<p>50 Menit</p>
<p>Penutup (Mereview materi yang telah diajarkan, membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, memberikan tugas, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan posttest • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apa saja yang telah dipahami Peserta didik? ➢ Apa yang belum dipahami Peserta didik? ➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? ➢ Ada usulan tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya ? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Peserta didik diberi tugas untuk belajar di rumah! • Peserta didik diberi pesan dan kesan oleh guru • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang Peserta didik. 	<p>10 Menit</p>

J. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	-----------------	-------------------	------------



1.	Observasi	Jurnal Harian	Lampiran 1	Saat pembelajaran usai dan Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran
----	-----------	---------------	------------	--	-----------------------------------

2. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal Harian	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai dan Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Menjodohkan	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

4. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Bimbingan perseorangan, atau
- Pembelajaran ulang

5. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya
- Membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain



Kepala Sekolah

Sutrisno, S. Pd.

NIP. 19701103 199406 1 001

Batu Engau., 22 September 2022
Guru Pengampuh

Dini Puspita Sari, S. Pd. I.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Mahasiswa : Dini Puspita Sari, S.Pd. I
NIM : 640142000430
Sekolah : SDN 002 Batu Engau
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok : Jujur di Sayang Allah
Kelas/Semester : V (lima) / I (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 JP

A. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.5.1 Terbiasa beribadah sebagai bentuk implemnetasi jujur kepada Allah Swt (A2) 1.5.2 Menunjukkan bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman (A3)
2.5 Terbiasa berbicara sesuai dengan kenyataan dalam sehari-hari sebagai berujutan jujur	2.5.1 Terbiasa berbicara sesuai dengan kenyataan dalam sehari-hari sebagai berujutan jujur (A5) 2.5.2 Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.(A5)
3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mengklafikasikan macam macam kejujuran dalam kehidupan sehari-hari 3.5.2 Menganalisis bentuk - bentuk kejujuran dalam perilaku dalam kehidupan sehari hari.(C4) 3.5.2 Menyimpulkan cara makna jujur dalam kehidupan sehari-hari.(C6)



4.5 Mengimplementasikan makna jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Mengimplementasikan makna jujur dalam kehidupan sehari-hari bercerita tentang pengalaman 4.5.2 Mengimplementasikan makna jujur dari pengalaman dengan membuat rangkuman.

C. Tujuan Pembelajaran

- 1.5.1. Melalui penayangan video pembelajaran dan PTT peserta didik mampu Terbiasa beribadah sebagai bentuk jujur implemnetasi jujur kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari – hari dengan benar
- 1.5.2. Melalui penayangan video pembelajaran dan motivasi guru peserta didik mampu Menunjukkan bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman dengan benar
- 2.5.1 Melalui penayangan video pembelajaran di PPT peserta didik mampu Menunjukkan perilakujujur dalam kehidupan sehari-hari dengan jelas dan benar
- 2.5.2 Melalui penayangan video pembelajaran di PPT peserta didik mampu Membiasakan perilaku jujur dalam kehididan sehari-hari denganbenar
- 4.5.1 Melalui penayangan video pembelajaran di PPT peserta didik mampu Mengimplementasikan makna jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 4.5.2 Melalui penayangan video pembelajaran di PPT peserta didik mampu Menunjukkanperilakujujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

D. Materi Pembelajaran

- 1. Fakta :
 - ✓ Jujur di sayang Allah
- 2. Konsep :
 - ✓ Pengertian jujur
 - ✓ Contoh berbuat jujur
 - ✓ Bentuk perilaku jujur
- 1. Prosedur :
 - ✓cara kepada Allah diri sendiri dan orang lain Jujur di Sayang Allah
(Uraian materi terlampir) lampiran 1

E. Model Pembelajaran

- 1. Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah : Problem Based Learning (PBL). Adapun sintak model PBL mengadopsi dari Bransford and Stein (dalam JamieKirkley, 2003:3) yang terdiri atas:
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan
 - c. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang
 - d. Melakukan tindakan strategis, dan Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan
- 2. Pendekatan pembelajaran: pembelajaran saintifik
Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran kali ini adalah pendekatan saintifik 5M meliputi:
 - a. Mengamati
 - b. Menanya
 - c. Mencoba (mengumpulkan informasi / eksperimen)



- d. Menalar
- e. Mengkomunikasikan
- 3. Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran yang digunakan adalah:
 - a. Ceramah interaktif
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Tanya jawab
 - d. Picture and pictur.

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

1. Couple Card
2. Laptop
3. LCD proyektor
4. Yuotube link
5. Powerpoint materi pembelajaran

G. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- *Youtube*
- *Google*
- Lingkungan setempat

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengucapkan salam ✓ Berdo"aa Bersama-sama ✓ Guru menanyakan kondisi, mengecek kehadiran peserta didik. ✓ Guru menayangkan lagu Indonesia Raya sebagai rasa Nasional kita sebagai warga negara Indonesia. ✓ Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran ✓ Guru memotivasi dengan mengajak peserta didik untuk melakukan membaca surah – surah pendek Bersama-sama ✓ Guru Melakukan cara kegiatan kepada anak-anak ; menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang minggu lalu tentang materi apa anak anak?apa arti buah tin?surat attin ada berapa anak-anak. Terus pelajaran kita hari pelajaran 3 tentang cita-citaku menjadi anak solih,ayo anak-anak apakah sudah belajar tentang pelajaran kita hari ini,minggu kemarin ibu kasih tugas hari ini (APERSEPSI) ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap melalui tayangan PPT ✓ Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang ✓ Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas ✓ Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan pretest 	10 menit
Kegiatan Inti	Jujur di Sayang Allah	45 menit

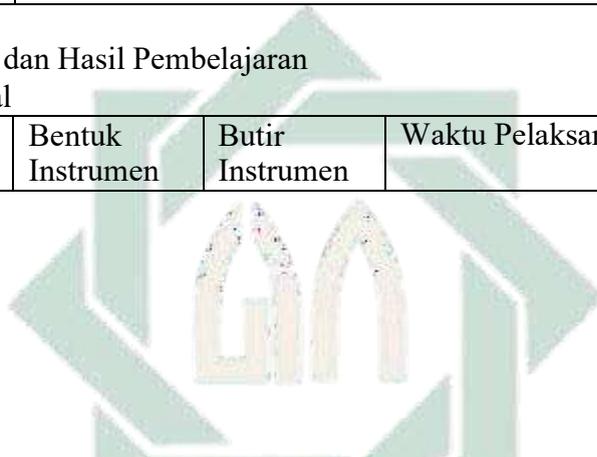


<p>Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning</p>	<p>Pemberian rangsangan (Stimulation) Guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secarabersama-sama mencermati video pembelajaran pada link https://www.youtube.com/watch?v=BoED-S8z24I</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement) ✓ Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya tentang pengertian pengertian jujur di disayang Allah yang terdapat pada video pembelajaran sebelumnya ✓ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen ✓ Setiap anak diberikan tugas yang terdapat pada LKPD <p>Pengumpulan data (Data Collection)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari jawaban permasalahan tersebut dengan membuka berbagai sumber belajar seperti youtube, google dan buku pelajaran <p>Pembuktian (Data processing dan Verification)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama teman terkait materi yang sedang dicari jawaban permasalahannya ✓ Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya dan peserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan ✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan dari masing-masing kelompok. <p>Menarik simpulan/generalisasi (Generalization)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyimpulkan hasil penelitiannya ✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut 	
<p>Penutup (Mereview materi yang telah diajarkan, membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, memberikan tugas, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi cita-citaku menjadi anak salih • Guru melakukan refleksi atas pembelajaranyang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apa saja yang telah dipahami Peserta didik? ➢ Apa yang belum dipahami Peserta didik? ➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? ➢ Ada usulan tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya ? • Peserta didik diberi tugas untuk belajar dirumah! • Guru memberikan • Guru memberikan • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang Peserta didik. 	<p>15 Menit</p>

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	-----------------	-------------------	------------





1.	Observasi	Jurnal Harian	Lampiran 1	Saat pembelajaran usai dan Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian Pembelajaran
----	-----------	---------------	------------	--	-----------------------------------

2. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal Harian	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai dan Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian Pembelajaran

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Menjodohkan	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

4. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Bimbingan perseorangan, atau
- Pembelajaran ulang

5. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya.
- Membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.



Sutrisno, S. Pd.
NIP. 19701103 199406 1 001

Batu Engau, 01 Oktober 2022
Guru Pengampuh

Dini Puspita Sari, S. Pd. I.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Mahasiswa : Dini Puspita Sari, S.Pd. I
NIM : 640142000430
Sekolah : SDN 002 Batu Engau
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok : Bulan Ramadhan yang Indah
Kelas/Semester : V (lima) / I (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 JP

D. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	1.10.1 Melaksanakan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2.10 Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan	2.10.1 Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan.
3.10 Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia	3.10.1 Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia. 3.10.2 Mengimplementasikan hikmah puasa Ramadhan yang dapat



	membentuk akhlak mulia
4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia	4.10.1 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik mampu :

1. Melaksanakan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi daripemahaman rukun Islam dengan Benar.
2. **Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan dengan benar.**
3. **Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia dengan benar**
4. **Mengimplementasikan hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia dengan benar.**
5. **Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia dengan benar.**

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :

✓ Bulan Ramadān yang Indah

2. Konsep :

✓ Pengertian Puasa

✓ Ketentuan-ketentuan Puasa

✓ Memperbanyak kebaikan dibulan Ramadhan

3. Prosedur :

✓ Puasa di bulan Ramdhan

(Uraian materi terlampir) lampiran 1

E. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah : Problem Based Learning (PBL). Adapun sintak model PBL mengadopsi dari Bransford and Stein (dalam JamieKirkley, 2003:3) yang terdiri atas:
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan
 - c. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang
 - d. Melakukan tindakan strategis, dan Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan
2. Pendekatan pembelajaran: pembelajaran saintifik
Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran kali ini adalah pendekatan saintifik 5M meliputi:
 - a. Mengamati



- b. Menanya
 - c. Mencoba (mengumpulkan informasi / eksperimen)
 - d. Menalar
 - e. Mengkomunikasikan
3. Metode Pembelajaran
- Metode pembelajaran yang digunakan adalah:
- a. Ceramah interaktif
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Tanya jawab
 - d. Picture and pictur.

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

- 1. Couple Card
- 2. Laptop
- 3. LCD proyektor
- 4. Yuotube link
- 4. Powerpoint materi pembelajaran

J. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- *Youtube*
- *Google*
- Lingkungan setempat

K. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengucapkan salam ✓ Berdo'a Bersama-sama ✓ Guru menanyakan kondisi, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan jaringan (daring) dengan menanyakan kejelasan suara atau gambar ✓ Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran ✓ Guru memotivasi dengan mengajak peserta didik untuk melakukan membaca surah – surah pendek Bersama-sama ✓ Guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (APERSEPSI) ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap melalui tayangan PPT ✓ Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang ✓ Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas ✓ Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan pre test 	10 menit
Kegiatan Inti	Puasa di bulan Ramdhan	
Sintak Model Pembelajaran anDiscovery Learning	<p>Pemberian rangsangan (Stimulation)</p> <p>Guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secarabersama-sama mencermati video pembelajaran pada link https://www.youtube.com/watch?v=3hlQkSsL3Ss</p>	



	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement) ✓ Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya tentang pengertian pengertian Puasa dan ketentuan-ketentuan puasa yang terdapat pada video pembelajaran sebelumnya ✓ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen ✓ Setiap anak diberikan tu yang terdapat pada LKPD Pengumpulan data (Data Collection) ✓ Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari jawaban permasalahan tersebut dengan membuka berbagai sumber belajarseperti youtube, google dan buku pelajaran Pembuktian (Data processing danVerification) ✓ Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama teman terkait materi yang sedang dicari jawaban permasalahannya ✓ Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya dan peserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan ✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan dari masing-masing kelompok. Menarik simpulan/generalisasi (Generalization) ✓ Peserta didik menyimpulkan hasil penelitiannya Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan posttest • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaranyang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami Peserta didik? ➤ Apa yang belum dipahami Peserta didik? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? ➤ Ada usulan tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya ? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Peserta didik diberi tugas untuk belajar dirumah! • Peserta didik diberi pesan dan kesan oleh guru <p>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang Peserta didik.</p>	<p>25 Menit</p>

LAMPIRAN 1

L. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

6. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal Harian	Lampiran 1	Saat pembelajaran usai dan Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

7. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal Harian	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai dan Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

8. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Menjodohkan	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

9. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Bimbingan perseorangan, atau
- b. Pembelajaran ulang

10. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan pesertadidik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya.
- b. Membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sutrisno, S. Pd.
NIP. 19701103 199406 1 001

Batu Engau,, 10 Oktober 2022
Guru Pengampuh

Dini Puspita Sari, S. Pd. I.

LAMPIRAN**WAWANCARA RESPONDEN GURU PRA-PENELITIAN**

Pewawancara : Dini Puspita Sari, S.Pd.I
 Yang diwawancarai : Junaidi Anshari, S.Pd
 Hari/Tanggal : 19 September 2022
 Tempat : SDN 002 Batu Engau
 Waktu : Jam 09.30-10.00 WITA

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Batu Engau ?	17 Tahun
2	Kelas berapa saja yang ibu ajarkan?	Kelas V B
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Ceramah
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja seorang guru tidak selalu hanya terpaku kepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalam hal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	Buku Siswa dan Guru K13 dan LKS
5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran ibu selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran?	ya tentu saja
6	Apakah ibu selalu memberikan apersepsi dan menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa? Sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	Ya
7	Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan agar materi yang ibu sampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa? Adakah kiat-kiat khusus yang ibu lakukan?	mengulang pelajaran yangsebelum-sebelumnya
8	Apakah ibu selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar siswa tetap memperhatikan
9	Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi yang ibu berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikannya?	dengan menggunakan bahasa yang ada di bukukemudian dijelaskan agar mereka lebih paham
10	Bagaimana cara ibu dapat mengetahui bahwa siswa itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	bertanya kepada mereka
11	Dengan cara apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar siswa?	mengerjakan LKS
12	Apakah yang ibu lakukan ketika ibu akan menutup pembelajaran didalam kelas?	memberikan kesimpulan serta mempersilahkan untuk bertanya apa yang belum dimengerti serta berdoa bersama-sama

LAMPIRAN 3

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 1

NAMA : AFPANDI ALPIAN MARDIANSYAH
KELAS V

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

KD3.2

1. Yang berhak dan berkehendak atas kematian dalam kehidupan seseorang adalah
 - a. Malaikat
 - b. Jin
 - c. Presiden
 - d. Allah Swt
2. Jumlah Amaul Husna adalah
 - a. 20
 - b. 50
 - c. 99
 - d. 109
3. Orang yng beriman kepada Allah Swt dan nama-nama-Nya, maka perilaku utama dalam hidupnya adalah
 - a. Patuh dan taat pada Allah Swt secara tulus ikhlas
 - b. Patuh dan taat jika dilihat orang
 - c. Patuh dan taat agar mendapat pujian
 - d. Patuh dan taat agar mendapat hadiah
4. Allah adalah dzat yang maha mematikan, tidak ada yang mapu menahan untuk tetap hidup kalau Allah sudah mentaqdirkan mati. Sifat asma'ul Husna bagi hal tersebut adalah
 - a. Al-Hayyu
 - b. Al-mumit
 - c. Al-Qoyyum
 - d. Al-Ahad
5. Allah SWT dapat mencabut nyawa manusia kapan saja dan dimana saja. Hal ii membuktikan bahwa Alah bersifat
 - a. Al-Hayyu
 - b. Al-mumit
 - c. Al-Qoyyum
 - d. Al-Ahad
6. Allah bersifat Al-Ahad, artinya
 - a. Allah maha kuasa
 - b. Allah maha Esa
 - c. Allah maha Hidup

LAMPIRAN

- d. Allah maha Segalanya
7. Allah maha Mematikan
 - a. Al-Hayyu
 - b. Al-mumit
 - c. Al-Qoyyum
 - d. Al-Ahad
8. Bagi orang yang beriman, Ketika diberikan kehidupan akan memanfaatkannya untuk
 - a. Beribadah dan beramal soleh
 - b. Hidup semaunya
 - c. Melanggarkan aturan Allah
 - d. Berbuat dosa
9. Arti Asmaul Husna adalah
 - a. Ucapan yang baik
 - b. Ucapan baik
 - c. Nama-nama yang baik
 - d. Nama-nama Allah yang baik dan indah
10. Allah tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai orangtua adalah
 - a. Al-Hayyu
 - b. Al-mumit
 - c. Al-Qoyyum
 - d. Al-Ahad

Isilah titik dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan Al-Hayyu !
2. Tuliskan sifat-sifat mulia dari Al-Asmaul Husna!
3. Berikan contoh perilaku yang mewujudkan pengamalan Asmaul Husna Al-Hayyu !
4. Sebutkan 4 Asmaul Husna yang dipelajari dikelas 5 !
5. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna ?

LAMPIRAN 5

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	16	80	TUNTAS	
2	Agil Hilmi Zein	0	0		TIDAK TUNTAS
3	Alya Fairuziah	14	70	TUNTAS	
4	Andreas Heru Wardani	8	40		TIDAK TUNTAS
5	Arida Ridiyah	15	75	TUNTAS	
6	Bilqist Irodatun Aliya	14	65		TIDAK TUNTAS
7	Hilal Akmal Raditya	16	80	TUNTAS	
8	Indana Nur Fadillah	15	75	TUNTAS	
9	Juli Andini	15	75	TUNTAS	
10	Khadijah Musthika Sari	15	75	TUNTAS	
11	Kirana Aisha Putri	14	70	TUNTAS	
12	Kirana Ayu Alinda Putri	16	80	TUNTAS	
13	Muhammad Sandi Anang Saputra	14	70	TUNTAS	
14	Nabila Firya	16	80	TUNTAS	
15	Ningsih Yus Vita	15	75	TUNTAS	
16	Rifqi Rizali	7	35		TIDAK TUNTAS
17	Seriwati Masriyah Maysah	16	80	TUNTAS	
18	Siti Khalifah	15	75	TUNTAS	
19	Syarifah Mifpahul Awaliyah	15	75	TUNTAS	
20	Zahra	7	35		TIDAK TUNTAS
Jumlah			1310	15	5
Rata-Rata			65,50		
Presentase				75%	25%

DOKUMENTASI PPL I

Peserta didik mengerjakan LKPD Tugas Kelompok di pandu oleh guru



Salah Satu Peserta didik maju kedepan yang pilih oleh guru untuk presentase hasil tugas kelompoknya



LAMPIRAN

Guru membagikan 3 lembar kertas tentang Evaluasi



LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal nama Allah Swt melalui asmaul Husna dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Nama sekolah : SDN 002 Batu Engau
 Tahun pelajaran : 2022/2023
 Kelas/semester : V (lima) / 1 (satu)
 Materi pokok : Mengenal Nama Allah
 Siklus : 1
 Observer : Dini Puspita Sari,S.Pd.I
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 September 2022
 Berilah tanda cek list (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda!SB` :
 Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

No	Aspek yang di observasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Mengkondisikan situasipembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran							
2	Apersepsi							
3	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)							
4	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai							
5	Penggunaan media atau alatpembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar							
6	Penjelasan model pembelajaran discovery learning							
7	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran							
8	Teknik menjelaskan/penyampaian materi							
9	Pengelolaan KBM dengan model pembelajaran discovery learning.							
10	Pemberian kesempatankepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban							
11	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan							
12	Keterampilan menerangkan Kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran							
13	Kemampuan memberikan evaluasi pembelaaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.							

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN

Siklus 1
Hari/tanggal : Senin, 19 September 2022
AKTIVITAS SISWA
AKTIFITAS GURU
PROSES PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 9

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	
	Kesiapan Menerima pembelajaran	
Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	Stimulation (pemberian rangasangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	
	Pemutaran video tentang Kandungan al-Kafirun	
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	
	Membaca buku atau sumber lainnya	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	
	Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	
	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Responden Siswa

Siswa dengan hasil belajar tinggi
<p><i>Peneliti: apakah anda suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</i> <i>Siswa:</i> <i>Peneliti: apakah anda senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau video?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda suka belajar berkelompok?</i> <i>Siswa:</i> <i>Peneliti: bagaimana diskusi anda ketika belajar berkelompok?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda Mengidentifikasi materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini?</i> <i>Siswa:</i></p>
Siswa Dengan Hasil Belajar Sedang
<p><i>Peneliti: apakah anda suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</i> <i>Siswa:</i> <i>Peneliti: apakah anda senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau video?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda suka belajar berkelompok?</i> <i>Siswa:</i> <i>Peneliti: bagaimana diskusi anda ketika belajar berkelompok?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda Mengidentifikasi materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini?</i> <i>Siswa:</i></p>
Siswa Dengan Hasil Belajar Rendah
<p><i>Peneliti: apakah anda suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</i> <i>Siswa:</i> <i>Peneliti: apakah anda senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau video?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda suka belajar berkelompok?</i> <i>Siswa:</i> <i>Peneliti: bagaimana diskusi anda ketika belajar berkelompok?</i> <i>Siswa:.</i> <i>Peneliti: apakah anda Mengidentifikasi materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini?</i> <i>Siswa:</i></p>

Hasil Wawancara Dengan Guru Setelah Penelitian Tindakan Kelas Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nama Sekolah : SDN 002 Batu Engau
Nama Guru : Dini Puspita Sari S.Pd.I
Hari, Tanggal : Senin, 22 September 2022

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Batu Engau?	17 Tahun
2	Kelas berapa saja yang ibu ajarkan?	Kelas 1 s/d 6
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Metode Jigsaw
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja seorang guru tidak selalu hanya terpaku kepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalam hal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	Buku LKS, Internet, buku K13
5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran ibu selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran?	Ya
6	Apakah ibu selalu memberikan apersepsi dan menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa? Sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	Ya tentu saja
7	Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan agar materi yang ibu sampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa? Adakah kiat-kiat khusus yang ibu lakukan?	Mengulang pelajaran yang sebelum-sebelumnya
8	Apakah ibu selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar siswa tetap memperhatikan.
9	Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi yang ibu berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikannya?	Dengan menggunakan bahasa yang ada di buku kemudian dijelaskan agar mereka lebih paham.
10	Bagaimana cara ibu dapat mengetahui bahwa siswa itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	Bertanya kepada mereka
11	Dengan cara apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar siswa?	Mengerjakan LKS
12	Apakah yang ibu lakukan ketika ibu akan menutup pembelajaran di dalam kelas?	Memberikan kesimpulan serta mempersilahkan untuk bertanya apa yang belum

		dimengerti serta berdoa bersama-sama.
--	--	---------------------------------------

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

NAMA : AFPANDI ALPIAN MARDIANSYAH
 KELAS V

1. Orang yang tidak jujur atau dusta disebut sebagai orang munafik. Salah satu ciri orang munafik adalah
 - a. Jika berbuat ingin dilihat
 - b. Jika berjanji tidak ditepati
 - c. Jika bertindak selalu benar
 - d. Jika dipercaya ia amanah
2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - a. Orang jujur akan mendapatkan banyak teman.
 - b. Orang jujur akan susah hidupnya.
 - c. Orang jujur akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
 - d. Orang munafik akan disukai teman di akhirat.
 - e. Orang jujur selalu mendapatkan berkah di manasaja.
 Pernyataan di atas yang tidak termasuk hikmah dari perilaku jujur adalah
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 2 dan 4
3. Berikut ini pernyataan yang tidak mencerminkan perilaku jujur di lingkungan sekolah adalah
 - a. Amir bertutur kata yang benar kepada bapak ibu guru.
 - b. Budi mengembalikan barang milik teman karena diberi ketidakseimbangan.
 - c. Wanda melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.
 - d. Sinta disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.
4. Anak salih berarti anak yang baik yang disayang Allah dan manusia di sekitarnya. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri anak salih adalah
 - a. Taat kepada Allah, jujur, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 - b. Taat kepada Allah, jujur, tidak hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
 - c. Tidak taat kepada Allah, jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
 - d. Taat kepada Allah, jujur, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
5. Bencana banjir melanda di kota Tanah Grogot, banyak rumah yang kena banjir. Diantara rumah tersebut salah satunya adalah Ningsih. Sebaiknya sikapmu terhadap Ningsih adalah. . . .
 - a. Ikut berenang
 - b. Peduli dan ikut membantu
 - c. Membiarkan saja karena sudah takdir Allah
 - d. Membantu sesuai kemampuan

1. Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada Guru ?

Kunci jawaban :

Karena Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari guru, terutama mendapat ilmu pengetahuan dan keteladanan. Guru telah megajari dan membimbing kita beribadah dan membaca *al-Qur'ān*, berbahasa yang baik, berhitung, bergaul, mengenal lingkungan alam, serta mengenal seni dan sebagainya. Selain itu, ia juga mengasuh, membimbing, memperhatikan, dan menjaga muridnya selama berada di sekolah. Begitulah jasa mereka kepada kita. Sudah seharusnya kita bersikap setia, hormat dan patuh kepada mereka.

Contoh-contoh sikap hormat kepada guru: berbicara dengan sikap santun, berbahasa yang baik dan benar, rendah hati, tidak sombong dan tidak merasa lebih pintar.

2. Manfaat menjadi anak yang salih

Kunci jawaban :

- ✓ Akan mendapatkan ridho dan cintai oleh Allah SWT
- ✓ Memiliki banyak teman sholeh dan dihormati banyak orang
- ✓ Mendapatkan banyak pahala atas kebaikan yang telah dilakukan

3. Bagaimana sikap kita terhadap dalam diskusi kelompok, apabila muncul berbagai pendapat ?

Kunci jawaban :

Saling menghargai dan mencari jalan tengah atau cari yang terbaik dari pendapat yang ada.

4. Apakah arti “cita-cita” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ?

Kunci jawaban :

“keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran, keinginan sungguh-sungguh”

5. Bagaimana sikap kita terhadap pendirian dan keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita ?

Kunci jawaban :

Kita harus menghargai pendirian dan keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita.

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	17	85	TUNTAS	
2	Agil Hilmi Zein	13	65		TIDAK TUNTAS
3	Alya Fairuziah	19	95	TUNTAS	
4	Andreas Heru Wardani	16	80	TUNTAS	
5	Arida Ridiyah	20	100	TUNTAS	
6	Bilqist Irodatun Aliya	19	95	TUNTAS	
7	Hilal Akmal Raditya	20	100	TUNTAS	
8	Indana Nur Fadillah	18	90	TUNTAS	
9	Juli Andini	20	100	TUNTAS	
10	Khadijah Musthika Sari	19	95	TUNTAS	
11	Kirana Aisha Putri	14	70	TUNTAS	
12	Kirana Ayu Alinda Putri	20	100	TUNTAS	
13	M. Sandi Anang Saputra	18	90	TUNTAS	
14	Nabila Firya	15	75	TUNTAS	
15	Ningsih Yus Vita	17	85	TUNTAS	
16	Rifqi Rizali	13	65		TIDAK TUNTAS
17	Seriwati Masriyah Maysah	17	85	TUNTAS	
18	Siti Khalifah	20	100	TUNTAS	
19	Khadijah Musthika Sari	12	60		TIDAK TUNTAS
20	Syarifah Mifpahul Awaliyah	16	80	TUNTAS	
Jumlah			1715	17	3
Rata-Rata			85,75		
Presentase				85	15

Dokumentasi PPL 2

Kegiatan Inti
Guru menayangkan vidio pembelajaran lewat PTT



Peserta didik melakukan ice breking yang dipandu oleh guru



Setelah melihat video pembelajaran Peserta didik melakukan tanya jawab



Guru membagikan kertas LKPD tugas berkelompok



Guru mengecek dan memeriksa setiap kelompok benar atau tidak cara mengerjakan tugas LKPD



Peserta maju satu persatu mempersentasikan hasil tugas kelompok



Guru Bersama peserta didik menyimpulkan terkait tugas kelompok peserta didik



Guru membagikan tugas Evaluasi



Kegiatan Penutup

Guru menayakan kepeserta didik pelajaran yang minggu depan



DOKUMENTASI PPL 3

Guru menampilkan Vidio pembelajaran



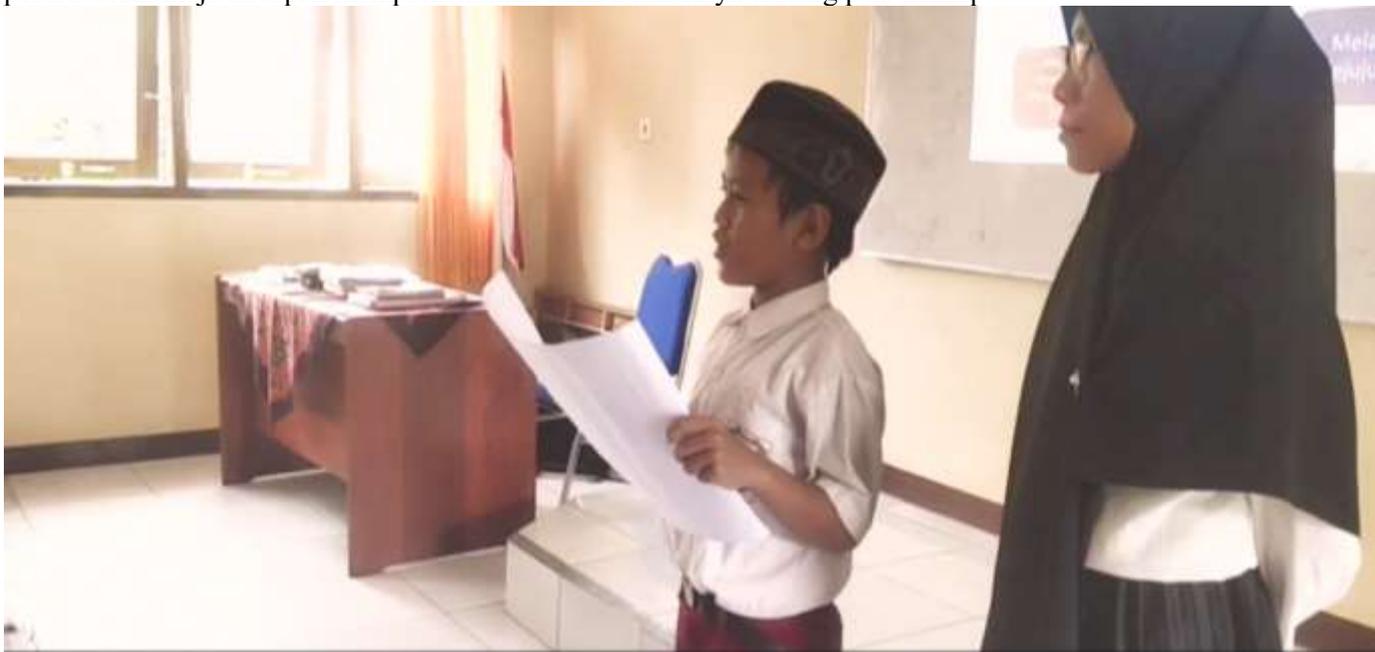
Guru Membagikan kertas LKPD Tugas diskusi kelompok



Peserta didik diajak tepuk semangat oleh guru supaya lebih semangat dalam mengerjakan LKPD tentang



peserta didik maju kedepan mempresentasikan hasil Diskusinya tentang peta konsep



Guru menyimpulkan hasil diskusi peserta didik tentang peta konsep



Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang puasa dibulan Ramadhan



Guru membagikan kertas Evaluasi



Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar

Siswa Pree Test Post Test

Siklus I , Siklus II dan

Siklus III

NO	NAMA SISWA	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Nilai Post Test III
1	Afpandi Alpian Mardiansyah	45	80	85	100
2	Agil Hilmi Zein	70	0	65	80
3	Alya Fairuziah	70	70	95	95
4	Andreas Heru Wardani	40	40	80	75
5	Arida Ridiyah	75	75	100	100
6	Bilqist Irodaton Aliya	70	65	95	100
7	Hilal Akmal Raditya	80	80	100	100
8	Indana Nur Fadillah	50	75	90	80
9	Juli Andini	75	75	100	100
10	Khadijah Musthika Sari	75	75	95	95
11	Kirana Aisha Putri	35	70	70	75
12	Kirana Ayu Alinda Putri	80	80	100	100
13	Muhammad Sandi Anang Saputra	70	70	90	95
14	Nabila Firya	55	80	75	80
15	Ningsih Yus Vita	75	75	85	95
16	Rifqi Rizali	35	35	65	80
17	Seriwati Masriyah Maysah	45	80	85	95

18	Siti Khalifah	75	75	100	100
19	Khadijah Musthika Sari	30	75	60	80
20	Syarifah Mifpahul Awaliyah	40	35	80	95
Jumlah		1190	1310	1715	1820
Rata-Rata		59,50	65,50	85,75	91,00